

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B MTs GUPPI ULIDANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
(STAIN) Majene

OLEH

**RASWIN
NIM : 10156119183**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI



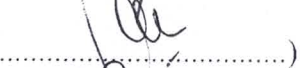
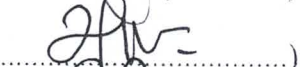

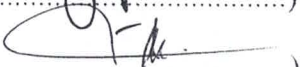
Skripsi yang berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang* yang disusun oleh **Raswin** NIM. 10156119183, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Kamis tanggal 15 Agustus 2024 M. bertepatan dengan 10 Safar 1446 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 6 Januari 2024 M

6 Rajab 1446

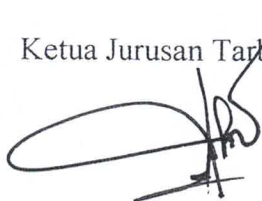
H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si	()
Sekretaris	: Muhammad Saddang, M.Pd	()
Munaqisy I	: Usri, M.Pd	()
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	()
Pembimbing I	: Syamsinar, S.Pd., M.Pd	()
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S Fathani M.Th.I

NIP : 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **RASWIN**, NIM: 10156119183, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Agustus 2024

Pembimbing I



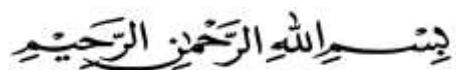
Syamsinar, S.Pd., M.Pd
NIP.198503012019032007

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd
NIP. 199402282020121017

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Mts Guppi Ulidang**”. Tak lupa pula, shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa Ali sayyidina Muhammad.*

Rasa syukur penulis sampaikan karena tahun ini dapat terselesaikannya skripsi yang telah disusun oleh penulis. *Allhamdulillah*, Akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Penulis selalu berkeyakinan di setiap jalan menuju kepada kebaikan akan ada selalu rintangan, dan tantangan yang akan dihadapi, Namun akan selalu ada jalan untuk melewatinya. Dari kita akan dikuatkan atau dipermudah jalannya. Untuk skripsi yang akhirnya rampung, pastilah ada doa dan dukungan dari berbagai pihak disetiap prosesnya, oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka di lembar ini.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mahbub dan Nurami yang telah memberikan segala dukungan dan doa sehingga menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan

skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah Senantiasa menyayangi dan melindungi mereka. *Aamin ya rabbal alamin*

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Saudara dan segenap keluarga besar yang telah menyemangati dan membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka , *Aamiin ya rabbal alamin*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST.MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *mala'biq*
2. Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan KePendidikan STAIN Majene
3. Makmun, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Guppi Ulidang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan KePendidikan STAIN Majene.
5. Syamsinar, S.Pd., M.Pd dan Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi,

serta mengajarkan banyak hal bagi penulis bahwa untuk menulis karya yang maksimal, butuh perjuangan yang maksimal pula. Ucapan terimah kasih yang besar dari penulis.

6. Usri, M.Pd. sebagai penguji I dan Zuhdiah, S.Hum, M.Pd, yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi, memberikan kontribusi pemikiran, kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Zulfianah Sunusi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik kelas TP 5 angkatan III, terima kasih atas bimbingan, motivasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis
9. Nurfitriya, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Guppi Ulidang kelas VIII B
10. Seluruh peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang yang menerima penulis dengan baik
11. Kepada seluruh teman-teman , seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, maupun lintas jurusan dan lintas angkatan, terkhusus teman-teman kelas TP 5 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Teman seperjuangan sekaligus keluarga (circle BTN Iman Saal), Sri Wahyuni Nadir, Kak Andi Zahri Napis, Gugun Mulyandi, Ahmad Dayyan, Wildan Ressai, Azhari, Thoha Mun'im, Muh Afif, dan Nur Iman Saal. Nurul Faizatun, Rona Miftahul Janna, dan Siti Ruhaema. Terima kasih telah

membersamai selama ini dalam suka maupun duka. Terima kasih yang setulus-tulusnya.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai terselesainya skripsi ini. Mohon maaf, semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan dari Allah Swt

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, sangat besar harapan penulis semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah Swt. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca karya sederhana ini

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 15 Agustus 2024
Penulis

Raswin
10156119183

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup	8
G. Kajian Pustaka	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Model Pembelajaran Kooperatif	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	19
C. Hasil Belajar.....	25
D. Kerangka Fikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sampel dan Populasi	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas.....	35

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	38
Tabel 3.3 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Guppi Ulidang kelas VIII B.....	40
Tabel 4.1 Data guru MTs Guppi Ulidang	43
Tabel 4.2 Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Peserta didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang	44
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Menggunakan SPSS versi 25	45
Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs GUPPI ULIDANG (<i>pre-test</i>).....	46
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar <i>Post-test</i> Peserta didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang	47
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Menggunakan SPSS Versi 25	48
Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil belajar Peserta Didik Kelas XI DKV 1 SMA Negeri 5 Majene (<i>pre-test</i>).....	49
Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	51
Tabel 4.10 <i>Paired Sample Statistics</i>	52
Tabel 4. 11 <i>Paired Samples Correlations</i>	53
Tabel 4.12 <i>Paired Samples Test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	30
Gambar 4.1 Grafik Persentase Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	46
Gambar 4.2 Grafik Persentase Hasil Belajar <i>Post-test</i>	49

ABSTRAK

Nama : **Raswin**
NIM : 10156119183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Kelas VIII MTs Guppi Ulidang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-ekperimental bentuk *the one group pre-test dan post-test design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs Guppi Ulidang, dan sampel pada penelitian ini yakni kelas VIII B diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini ialah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Guppi Ulidang pada pelajaran Akidah Akhlak sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* ditemukan seluruh peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 50. Sedangkan hasil hitung setelah penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* didapatkan nilai rata-rata 76 yang artinya setelah penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada . Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang menggunakan uji paired samples t-test pada kelas VIII MTs Guppi Ulidang pada pelajaran Akidah Akhlak diperoleh nilai sig.= 0.000. maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B Guppi Ulidang Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis sig = 0,000.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam mengaktifkan dan memajukan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, termasuk aspek fisik, dan mental, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Melalui berbagai usaha, nilai-nilai ini di tanamkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya agar dapat berkembang dalam kehidupan mereka selama proses pendidikan.¹ Adapun Pengertian pendidikan menurut SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Maka dari itu, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan peserta didik. Mengingat urgensi pendidikan dalam kehidupan, Al-Qur'an yang merupakan kitab

¹Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 1-2.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

suci yang berisi panduan bagi manusia, menegaskan betapa pentingnya pendidikan seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar" (QS. Al-Baqarah : 31).³

Terjemah Bahasa Mandar :

*“Anna ia mappaguru lao ri adam sanga-sanga (pare-parewa) ia nasanna, tappana mappau lao ri malaikat anna : ”pau’I sanga pare-parewa ia anna I’o parua tau parua”.*⁴

Islam memerintahkan kepada semua umat manusia untuk belajar dan menuntut ilmu, karena belajar dan menuntut ilmu merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَ

إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْثَانُ فِي الْبَحْرِ رواه ابن ماجه

Terjemahnya :

Dari Anas Radhiyallahu Anhu berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda: “Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap Muslim, karena sesungguhnya

³Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Syamsil Quran, 2009),h. 6.

⁴Idham Kholid Bodi dkk, *Koroang Mala’bi (Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Cet I; Jakarta Kementerian Agama, 2019), h. 382.

semua (mahluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohon ampun untuk orang yang menuntut ilmu.” (H.R Ibnu Majah)⁵

Ayat dan hadits di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan pengetahuan kepada manusia. Pendidikan dan Pengetahuan dianggap sebagai pemberian langsung dari Allah kepada manusia. Hal ini menggambarkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Melihat Pentingnya pendidikan, kemampuan dan potensi-potensi yang yang dilakukan pada proses pendidikan tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik.

Pendidik dalam proses pendidikan merupakan pengendali dalam mengarahkan kemajuan peserta didik, membantu mereka menuju pencapaian standar kualitas yang diinginkan. Sebagai pelaku utama dalam menjalankan program pendidikan sekolah, pendidik dianggap sebagai elemen yang krusial dalam pencapaian kualitas prestasi belajar peserta didik.⁶ Mengakui krusialnya peran guru, diharapkan guru memiliki kompetensi yang komprehensif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2005 pasal 28 Tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat 4 kompetensi guru yang dijelaskan. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷ Dari empat kompetensi pendidik di atas, kompetensi pedagogik mengambil peran penting pada proses pembelajaran.

⁵Ahmad Al Hasyimi, Sayyid, *Mukhtarul Ahadist An-Nabawiyah Wal Hikam Al Muhammadiyah*, (Libanon: Darul Fikr), h. 58.

⁶Yusuf Syamsu dan Nani M, *Perkembangan Peserta didik*,(Depok : PT Rajawali Pers, 2018, h.138

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan, Nomor 14 Tahun 2005

Pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait. Bagian-bagian ini melibatkan tujuan, materi, cara pengajaran, dan penilaian. Pendidik harus mempertimbangkan semua aspek ini ketika memilih cara mengajar, model pembelajaran, metode, strategi, serta pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁸ Perencanaan yang baik dalam keempat komponen ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik. Peserta didik perlu terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.⁹ Model pembelajaran *Jigsaw* yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang mendalam dan berarti, model ini membantu peserta didik untuk mengembangkan hasil belajar dan keterampilan sosial yang penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari

Hasil belajar yang sangat diharapkan perkembangannya mencakup tiga aspek utama. Pertama, adalah kemajuan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Kedua, mencakup perubahan dalam sikap, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, Melibatkan perkembangan dalam tindakan fisik atau motorik.¹⁰ Terjadinya perubahan dari

⁸Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), h.6

⁹Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, h.9

¹⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 196.

ketiga aspek inilah seorang peserta didik dikatakan berhasil dalam melakukan belajar.

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepada kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memberikan pelayanan yang membantu peserta didik. Namun, Kondisi saat ini guru menyajikan pembelajaran kurang memanfaatkan beragam model pembelajaran yang dapat merangsang peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti pembelajaran yang kurang melibatkan interaksi antara peserta didik, fokus yang terlalu besar pada penghafalan konsep, dan minimnya penerapan praktis dari materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kondisi di atas tidak jauh berbeda dengan hasil observasi peneliti pada kelas VIII B MTs Guppi Ulidang, yakni pada proses pembelajaran akidah akhlak kurang memanfaatkan model pembelajaran yang beragam di sekolah. pembelajaran selalu didominasi oleh guru dan menekankan penghafalan materi, dengan penekanan lebih kuat pada penguasaan konsep dan teori dari pada penyediaan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Penggunaan media nyata yang mendukung pembelajaran juga terlihat jarang dilakukan. Jika pendidik tidak melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, tentunya dapat menimbulkan gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang berimbas kepada rendahnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di atas, perlunya peningkatan kondisi pembelajaran yang kurang baik, guru dan sekolah dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan. Salah satu model yang

dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok,¹¹ dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, maka dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, praktis, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan, peneliti merasa tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs Guppi Ulidang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang?”

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan¹². Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

¹¹Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h.114.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-II, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.99

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak VIII B MTs Guppi Ulidang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Guppi Ulidang. Adapun asumsi awal penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

- a. Bagi Guru, Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, efisien dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Peserta Didik, Menjadikan peserta didik lebih aktif dibanding penggunaan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar.
- d. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

Memperjelas pemahaman terhadap topik penelitian, penulis perlu memberikan definisi singkat untuk beberapa kata kunci yang ada dalam penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran model *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami dan menguasai bagian tertentu dari materi pembelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman suatu topik, dan kemudian berkolaborasi dengan peserta didik lain yang juga mempelajari topik yang sama. Setelah itu

peserta didik kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang merujuk pada pencapaian peserta didik dan prestasi individu dalam proses pembelajaran. Kesuksesan seseorang didasarkan pada usahanya. Dalam konteks penelitian ini, cara hasil belajar diukur yakni melalui perubahan tingkat pencapaian pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman materi yang mendalam. Peneliti menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari soal pada *pre-test* dan *post-test* sebagai alat pengukuran hasil belajar, yang harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang spesifik bagi peserta didik.

G. Kajian Pustaka

Sesuai dari hasil pengamatan yang dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ditemukan beberapa tulisan sebagai berikut:

1. Jurnal Annisa Wahyuningtyas Prabandari dan Rudy Gunawan Tahun 2022 judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan” berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen 84.25 dan kelas kontrol 78.19 hasil uji hipotesis diperoleh t - hitung = 2.118 dan t - tabel = 1.999. hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika peserta

didik kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan.¹³ Adapun persamaan dari penelitian Annisa dan Rudy adalah, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, juga sama-sama mengangkat variabel tentang model pembelajaran dan hasil belajar. Adapun perbedaan pada penelitian ini yakni, penggunaan desain penelitian yang pada penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, sedangkan penelitian rudi menggunakan desain kuantitatif deskriptif . Adapun perbedaan lainya yakni terletak pada jenis sampel yang digunakan berbeda tingkatan, serta mata pelajaran yang digunakan.

2. Jurnal Syamsul Hadi Tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (3,395) > t_{tabel} (1,692)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap prestasi belajar.¹⁴ Penelitian Syamsul dan penelitian ini memiliki perbedaan dalam pendekatan dan metodologi fokusnya. Syamsul melakukan penelitian quasi-eksperimen dengan menggunakan sampel dua kelas VII A dan VII B dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Sementara penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel

¹³Rudy Gunawan, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. (Vol 12 ; *Jurnal Pendidikan Mipa*, 2022), h. 5-11.

¹⁴Syamsul Hadi, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol.5, No.2, 2022. h.729

penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan instrumen yang digunakan adalah lembar tes sebagai alat pengumpul data. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik

3. Jurnal Gusti Made Adi Widarta tahun 2020 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ”. Temuan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kimia peserta didik dalam dua siklus penelitian. Pada awalnya motivasi peserta didik rendah dan ketuntas belajar klasikal hanya mencapai 69,23 %. Namun, Setelah dilakukan tindakan kelas, motivasi peserta didik meningkat, nilai rata-rata ulangan harian naik, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,74% pada siklus II.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian Gusti yakni memiliki fokus yang serupa, yakni penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan dalam desain penelitian, subjek dan metode yang digunakan. Gusti dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA 1 Marga dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, sementara penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan metode pre-eksperimen *one group design*.

¹⁵Gusti Made Adi Widarta. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, *Indonesian Journal of Education Development*, Vol.1, No. 2, 2020, h.132

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Arti kata “kooperatif” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kerja sama.¹ Konsep “kooperatif” yang mengacu pada melakukan tugas secara bersama-sama dengan saling mendukung dalam satu kelompok atau tim merupakan dasar dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu cara belajar di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang. Menurut Slavin dalam Anwar, mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.²

Pembelajaran secara kooperatif, terdapat dua komponen utama, yaitu komponen tugas dan komponen struktur intensif. Komponen tugas berkaitan dengan aspek-aspek yang mendorong anggota kelompok untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama, sementara komponen struktur intensif adalah elemen yang memberikan motivasi kepada individu untuk bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok berupaya keras untuk belajar dan memberikan dukungan serta semangat kepada rekan-rekan

¹Kooperatif, *Kamus besar bahasa Indonesia Online*. <http://kbbi.web.id/kooperatif> (14 Agustus 2017).

²Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.159

mereka agar bisa memahami materi dan mencapai sasaran bersama, struktur insentif dianggap unik untuk pembelajaran kooperatif.³

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Slavin dalam Rusman yang mengemukakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik akan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.⁴ Maka dari itu pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yang dengan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, penting untuk melihat lebih dalam mengapa penerapan pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting, terutama di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan demografis yang disebabkan oleh globalisasi. Perubahan ini mengharuskan sekolah termasuk madrasah untuk lebih mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi masa depan.⁵ Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif sebagai rencana pembelajaran utama dalam

³Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2009), h. 309.

⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.297

⁵Muhammad Faturrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, h.47

mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi dinamika dan tuntutan zaman yang terus berkembang.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana prestasi individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Ini merupakan konsep yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang mengutamakan persaingan, di mana keberhasilan individu seringkali terkait dengan kegagalan orang lain. Karena alasan ini, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yakni:⁶

a. Hasil Belajar Akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif mencakup beragam tujuan sosial dan perbaikan prestasi peserta didik serta tugas-tugas akademis yang penting, sejumlah penelitian oleh ahli pembelajaran kooperatif telah membuktikan bahwa model ini memiliki keunggulan yang lebih besar dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dan meningkatkan nilai (prestasi) mereka dalam pembelajaran akademik. Pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat yang signifikan baik kepada peserta didik dalam kelompok dengan tingkat kemampuan rendah maupun kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah agar semua orang diterima dengan baik, bahkan jika mereka berbeda hal ras, budaya, kelas sosial, kemampuan,

⁶Muhammad Faturrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 48-49

atau ketidakmampuan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik dari berbagai latar belakang dan situasi berkesempatan bekerja sama dalam tugas akademik, sehingga mereka dapat belajar untuk menghargai satu sama lain melalui kerjasama.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang bagaimana bekerja sama dan berkolaborasi. Kemampuan sosial ini sangat penting bagi peserta didik sebagai pengetahuan yang berguna dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada empat prinsip dasar, yang diuraikan di bawah ini:

a. Prinsip Ketergantungan

Setiap anggota kelompok harus membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompok agar terbentuk kelompok kerja yang efektif. Penugasan tersebut tentunya diubah sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dari perkumpulan tersebut. Inilah sifat ketergantungan positif, artinya proyek kelompok tidak dapat diselesaikan jika ada anggota yang tidak dapat menyelesaikannya. Artinya, setiap anggota kelompok yang memiliki keterampilan lebih perlu bekerja sama dengan baik, dan diharapkan mereka mau membantu temannya menyelesaikan pekerjaannya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip pertama memiliki efek yang mengarah pada prinsip ini. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada setiap anggota. oleh karena itu,

setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan peran dan tugas masing-masing. Untuk kesuksesan grup setiap anggota kelompok diharapkan memberikan usaha terbaik mereka. Guru perlu melakukan penilaian baik terhadap prestasi individu maupun prestasi kelompok untuk memastikan hal ini. Meskipun peringkat individu berbeda, penilaian terhadap kelompok harus adil dan konsisten.

c. Interaksi Tatap Muka

Setiap anggota kelompok pembelajaran kooperatif memiliki waktu dan ruang yang cukup untuk bertemu tatap muka dan bertukar informasi dan belajar satu sama lain. Setiap anggota kelompok akan memperoleh pengalaman berharga dalam bekerja sama, saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan saling mengisi kekurangan melalui interaksi tatap muka.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi. Keterlibatan mereka dalam masyarakat di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan ini. Oleh karena itu, guru harus membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi sebelum melakukan kerja sama, seperti kemampuan mendengar dan berbicara, kemampuan mengungkapkan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain dengan sopan, kemampuan menghindari sikap menyudutkan, dan kemampuan menyampaikan konsep yang dianggap bermanfaat.⁷

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Cet. II; Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 64-65.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan Kepada Manajemen Kooperatif

Fungsi manajemen sebagai perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, dan apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan Kerja Sama

Kemauan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong

untuk berkeinginan dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

5. Berbagai Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa model pembelajaran Kooperatif diantaranya yaitu :

- a. Permainan tim bergaya turnamen: untuk memahami struktur permainan, peserta didik bekerja dalam tim.
- b. Dalam model *student team-achievement divisions*, peserta didik menguasai suatu mata pelajaran dengan bekerja dalam kelompok kecil dengan lembar kerja. Mereka saling membantu melalui diskusi kelompok, kuis, atau tutorial.
- c. *Jigsaw*, Peserta didik dalam model *jigsaw* mempelajari materi yang akan menjadi keahliannya dengan bekerja dalam kelompok kecil. Peserta didik berkolaborasi pada sumber belajar dalam model ini.
- d. Model *make a match* memungkinkan peserta didik untuk menemukan pasangan dan belajar suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.
- e. Menggunakan model investigasi kelompok, peserta didik menanggapi berbagai proyek kelas dalam kelompok kecil.⁹

4. Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davinson dalam Trianto, terdapat implikasi positif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:¹⁰

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h.298

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 213.

¹⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 133-114

- a. Kelompok kecil memberikan dukungan sosial dalam proses pembelajaran. dalam kelompok kecil, peserta didik dapat saling bertanya, berdiskusi, dan belajar dari rekan sekelas, mereka juga dapat memberikan kritik konstruktif dan merangkum pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan.
- b. Kelompok kecil memberikan peluang kesuksesan bagi semua peserta didik. Interaksi dalam kelompok didesain untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami konsep dan strategi pemecahan masalah.
- c. Penyelesaian masalah yang cocok untuk diskusi kelompok biasanya memiliki solusi yang dapat didemonstrasikan secara objektif. Dalam kelompok, peserta didik mempengaruhi teman sekelas mereka dengan menggunakan argumen yang logis.
- d. Anggota kelompok membantu satu sama lain dalam menguasai dasar masalah dan prosedur perhitungan yang diperlukan dalam konteks permainan, teka-teki, atau pembahasan masalah yang bermanfaat.
- e. Materi pembelajaran diisi dengan ide-ide menarik dan menantang yang sangat bermanfaat jika dibahas bersama dalam kelompok.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, dan kemudian disesuaikan oleh Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. *Jigsaw* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atau penguasaan bagian materi pembelajaran

dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.¹¹ Maka dari itu dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setiap orang dalam kelompok memiliki peran penting dalam menguasai materi pembelajaran yang telah didapatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih kepada penugasan konsep dari pada penugasan kemampuan. Pengajaran “bahan baku” untuk *Jigsaw* biasanya harus berupa sebuah bab, cerita biografi atau materi-materi narasi atau deskripsi serupa.¹² Maka dari itu pembelajaran yang tujuannya lebih mengarah kepada keterampilan kurang sesuai untuk diterapkannya model ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model berbentuk kelompok belajar. Setiap kelompok heterogen yang terdiri dari peserta didik berjumlah 4-6 orang yang di dalamnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang terdiri dari peserta didik heterogen, sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok yang terdiri dari kelompok induk yang mempunyai tanggung jawab mendalam serta mempelajari materi yang menjadi bagiannya untuk kemudian di jelaskan kepada anggota kelompok asal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menuntut peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dipahami dengan cara

¹¹ Muhammad Faturrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015 h.63

¹² Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2017), h.237

mendiskusikannya bersama temannya.¹³ Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memungkinkan peserta didik untuk dapat menguasai materi yang sama atau sejajar dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat juga disebut sebagai model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penugasan materi pelajaran tertentu secara spesifik. Pada level awal, tiap peserta didik (dan kelompok peserta didik) diharuskan menguasai tema materi pelajaran yang berbeda-beda satu sama lain. Pada level berikutnya tiap peserta didik (dan kelompok peserta didik) mempresentasikan tema materi pelajaran khusus yang telah dikuasanya di depan kelas. Peserta didik berperan sebagai guru sekaligus narasumber utama untuk materi tersebut bagi peserta didik lainnya.¹⁴ Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan pemahaman mendalam atas materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan presentasi, komunikasi, dan kerja sama antar peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentu saja tidak terlepas dari peran guru sebagai pendamping dan pembimbing. Guru bertugas meluruskan pengetahuan peserta didik yang keliru, memberikan masukan yang diperlukan untuk diketahui peserta didik, sekaligus memastikan semua peserta didik paham dan benar-benar mengerti mengenai tema pelajaran yang harus dikuasi peserta didik.¹⁵ Dengan demikian peran guru juga

¹³Rudi Hermawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), h.12

¹⁴Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h.150

¹⁵Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h.151

sangat penting untuk memastikan pemahaman yang tepat dan mendalam, dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model *Jigsaw* melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- b. Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda
- c. Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik
- d. Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru.
- e. Tiap kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
- f. Tiap peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas.
- g. Peserta didik lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi yang disampaikan kelompok presentator.
- h. Tiap peserta didik atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya
- i. Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas

- j. Pada akhir pembelajaran, guru merangkum semua pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam bentuk penjelasan singkat, jelas dan terpadu.¹⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Kelebihan

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Yamin dan Ansari dalam Shilphy sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan peserta didik untuk percaya pada guru dan lebih percaya pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan dapat belajar dari peserta didik lain.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan temannya.
- 3) Membantu peserta didik menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah dalam menerima perbedaan ini.
- 4) Merupakan strategi efektif bagi peserta didik untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu peserta didik dengan lainnya, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Banyak menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan ketepatan dari jawaban tersebut.
- 6) Mendorong peserta didik lemah untuk tetap berbuat membantu peserta didik pintar dalam mengidentifikasi celah-celah dalam mencapai hasil belajarnya;

¹⁶Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),.152

- 7) Interaksi yang terjadi membantu memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya.
- 8) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 9) Memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial
- 10) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik
- 11) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.¹⁷

b. Kelemahan

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah berikut ini:

- 1) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga dapat membuat peserta didik bingung
- 2) Jika guru tidak mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilan kolaboratif saat bekerja dalam kelompok mereka, ada kekhawatiran bahwa kemajuan kelompok akan terhambat
- 3) Peserta didik yang kurang mampu cenderung mengandalkan peserta didik yang lebih terampil;
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu mengubah posisi yang dapat juga menimbulkan kegaduhan, serta butuh waktu dan persiapan matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.81-82

- 5) Sulid untuk membentuk kelompok solid, yang dapat bekerja sama secara harmonis.¹⁸

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dan pemahaman materi pelajaran dapat berkembang, sambil meningkatkan keterampilan sosial, namun, memerlukan waktu yang lama untuk mencapai target yang diharapkan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui aktivitas belajar.¹⁹ Hasil merupakan nilai yang didapatkan setelah dilakukannya suatu proses. Sedangkan kata belajar berarti suatu perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik, dan dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Nasution dalam Supardi, keberhasilan belajar merupakan terjadinya suatu perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu yang belajar. Perubahan yang terjadi tidak hanya berbentuk pengetahuan, tetapi juga berbentuk suatu keterampilan, kebiasaan, sikap, penguasaan, dan penghargaan. Dalam diri individu yang belajar.²⁰ Maka dari itu segala perubahan ke arah positif berbentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan bentuk dari keberhasilan suatu individu.

¹⁸Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h.83

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019). h.38

²⁰Supardi, *Penilaian Authentik*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), h 2

Wujud perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga ranah (*field*), yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, menurut *Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang diterbitkan pada tahun 1965.²¹

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Mengacu pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar yang dihubungkan dengan tujuan belajar yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Tipe Hasil Belajar Kognitif

- 1) Hasil belajar pengetahuan mengacu pada kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman mengacu pada kemampuan: (dapat menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan)
- 3) Hasil belajar penerapan mengacu pada kemampuan: (dapat menyelesaikan masalah, membuat suatu bagan/grafik, dapat menggunakan istilah atau konsep-konsep)
- 4) Hasil belajar analisis dilihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan yakni: (dapat mengenali masalah, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)

²¹Bloom, *Kurikulum & Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 48-50.

- 5) Hasil belajar sintesis dapat dilihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan-kemampuan: (dapat menghasilkan, menyusun kembali, dan merumuskan)
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat terlihat pada diri peserta didik yakni sejumlah kemampuan (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, dan memilih alternatif).²²

b. Tipe Hasil Belajar Psikomotor

- 1) Hasil belajar kesiapan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental))
- 2) Hasil belajar persepsi dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks dilihat pada peserta didik yang dapat: (berketerampilan secara lancer, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)

²²Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2

- 7) Hasil belajar kreativitas dilihat pada peserta didik yang dapat; (mampu menciptakan yang baru , dan berinisiatif).²³

c. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar partisipasi akan terlihat pada perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif)
- 3) Hasil belajar penilaian atau penentuan sikap terlihat pada: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyetujui, menghargai, bersikap (positif atau negatif) Mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat pada: (dapat membentuk sistem nilai, menangkap relasi antara nilai, dapat bertanggung jawab, menyatukan nilai)
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat pada: (menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).²⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal:²⁵

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis

²³Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015) h.3

²⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, h.4

²⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2017), h. 131

Pada kondisi fisiologis, seperti keadaan umum tubuh yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan komitmen anak terhadap pelajaran. Untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah diperlukan persiapan terlebih dahulu, seperti kondisi fisik yang prima untuk memahami pelajaran. Di sisi lain, kondisi fisik yang tidak stabil juga akan berdampak negatif terhadap hasil belajar karena akan mempengaruhi fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Faktor Psikologis

Setiap Individu, kondisi psikologis setiap peserta didik terdapat perbedaan, sehingga tidak dapat dipungkiri, hasil belajar dapat dipengaruhi. Beberapa faktor psikologis, meliputi *intelligence* (IQ), perhatian, minat, bakat dan motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

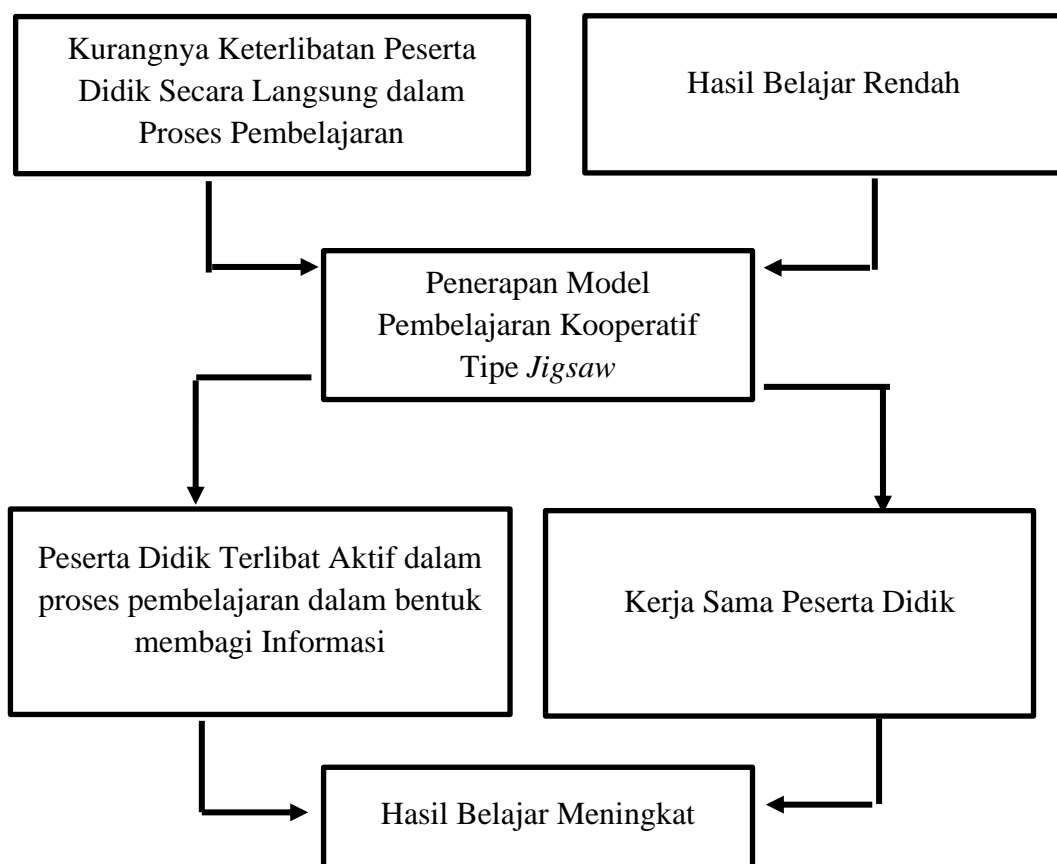
Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik itu lingkungan alam seperti cuaca dan lingkungan sosial. Misalnya, belajar di siang hari dengan ruangan yang kurang ventilasi udara akan berbeda pengaruhnya dengan belajar di pagi hari yang memiliki udara segar.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan dan diharapkan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar. Faktor- faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

D. Kerangka Fikir

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak . Model ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, praktis, mendukung pengembangan keterampilan sosial ,berpikir kritis, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun bagan kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

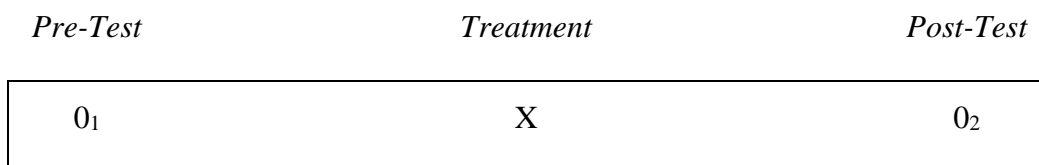
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian eksperimental kuantitatif pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*, yaitu eksperimen dengan satu kelompok saja dan tanpa kelompok pembanding. Jenis desain pra-eksperimental kuantitatif digunakan dalam studi eksperimental. Memanfaatkan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberlakukan perlakuan, setelah itu melakukan *post-test* untuk melihat kondisi responden setelah diberi perlakuan. Karena kondisi sebelum perlakuan (*pre-test*) dapat dibandingkan, maka hasil setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui dengan lebih akurat. Berikut adalah gambaran umum dari desain penelitian ini:



Sumber : Sugiono 2013

Keterangan :

0 ₁ =	Pengukuran awal <i>pre-test</i> peserta didik belum menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>
------------------	--

x =	<i>Treatment</i> /perlakuan yakni dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>
O ₂ =	Pengukuran <i>post-test</i> setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Guppi Ulidang, sekolah ini terletak di Desa Ulidang, Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. pendekatan kuantitatif merupakan salah satu bentuk pencarian ilmiah yang didasarkan pada filsafat positivisme logis (*logical positivism*) yang menerapkan aturan-aturan yang ketat dalam hal logika, kebenaran, hukum dan prediksi.¹¹

Jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini yakni *one group pre-test* dan *posttest*, yang akan meneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw*.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Untuk Penelitian Pendidikan* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017) h. 14

C. Sampel dan Populasi

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi unit penelitian.² Dalam hal ini, populasi adalah sekelompok objek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.

Populasi bertujuan untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi serta menjadi batasan berlakunya daerah generalisasi.³ Adapun dalam Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas VIII MTs Guppi Ulidang sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam Pengertian lain, Sampel adalah sub sumber data dari populasi yang dipilih untuk diambil datanya, sehingga disebut juga sebagai sebagai sumber data atau subjek penelitian.⁴

Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria

²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 126

³Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 361

⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 66

yang ditentukan peneliti yakni sampel memiliki nilai rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sampel belum dikenakan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan melihat kriteria-kriteria tersebut ditemukan kelas yang sesuai yakni kelas VIII B. Maka dari itu sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam setiap penelitian adalah memilih metode untuk mengumpulkan data karena itulah tujuan utamanya.⁵ Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Adapun pengumpulan data pada penelitian adalah tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan *post-test* adalah pengumpulan data yang dilakukan setelah dilakukannya model pembelajaran *jigsaw*.

Tes digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan model kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam penelitian ini digunakan tes objektif pilihan ganda yang disebut *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test*, yakni tes awal yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah dilakukannya *pre-test*, peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah diterapkan model tersebut selanjutnya peneliti memberikan *post-test*. *Post-test*, yakni tes yang diberikan setelah peserta

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.33.

didik mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk menilai kemampuan peserta didik setelah ada perlakuan berupa pembelajaran tatap muka selama 4 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶ Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data.⁷ Karena instrumen sangat terkait dengan variabel yang akan diukur, maka lembar tes akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak di domain pemahaman (kognitif).

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, pentingnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen yang valid dan reliabel akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan.

⁶Zainal Aqib dan Muhammad Hasan Rosidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2019), h.27

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.120.

1. Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, validitas adalah indikator yang menunjukkan apakah alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁸ Dalam penelitian ini instrumen yang akan diuji kevalidannya adalah butir soal tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) yang berjumlah 20 butir soal. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengukur validitas data. Untuk menghitung validitas data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai alat bantu pengujian. Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,359	0,458	Valid
2	0,359	0,538	Valid
3	0,359	0,544	Valid
4	0,359	0,536	Valid
5	0,359	0,170	Tidak Valid
6	0,359	0,383	Valid
7	0,359	0,549	Valid
8	0,359	0,604	Valid
9	0,359	0,626	Valid
10	0,359	0,550	Valid
11	0,359	0,549	Valid
12	0,359	0,544	Valid
13	0,359	0,606	Valid
14	0,359	0,604	Valid
15	0,359	0,593	Valid
16	0,359	0,853	Valid
17	0,359	0,562	Valid

⁸Sugiono,dkk , Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, *Jurnal Keterampilan Fisik*, vol 5. No 1 (2020), h.55

18	0,359	0,612	Valid
19	0,359	0,569	Valid
20	0,359	0,501	Valid

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen soal tes di atas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berjumlah 20 butir soal. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka instrumen dikatakan valid, namun jika $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka instrumen tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas, merujuk pada $r \text{ tabel}$ dengan nilai 0,359 ditemukan $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ pada butir soal nomor 5 maka dari itu soal dikatakan tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran konsisten dan dapat diandalkan jika dilakukan pengukuran yang sama secara berulang dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁹ Dalam penelitian ini instrumen yang akan diuji reliabilitasnya adalah butir soal tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) yang berjumlah 20 butir soal yang sebelumnya telah di uji ke validanya. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan Teknik *Alfa Cronbach*. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

⁹Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017). h.55

Uji Reliabilitas

<i>Cronbach'a Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	.729
		<i>N of Items</i>	10 ^a
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	.805
		<i>N of Items</i>	g ^b
<i>Total N of Items</i>			19
<i>Correlation Between Forms</i>			.827
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equa Lenght</i>		.905
	<i>Unequal Lenght</i>		.906
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>			.905

- The items are:* soal1, soal2, soal3, soal4, soal6, soal7, soal8, soal9, soal10, soal11.
- The items are:* soal11, soal,12, soal13, soal14, soal15, soal16, soal17, soal 28, soal19, soal,20

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen soal tes di atas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berjumlah 19 butir soal, dengan pernyataan jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka instrumen dikatakan reliabel, namun jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka instrumen tidak reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SSPS versi 25 ditemukan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yang dapat ditulis dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai sig, $0,905 > 0,395$ maka instrumen dikatakan reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan oleh peneliti untuk analisis data. Statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan atau menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan.¹⁰ Jenis analisis statistik yang disebut statistik inferensial digunakan untuk menerapkan hasil data sampel ke populasi.¹¹

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik, diberikan tanggapan terhadap rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persentase peningkatan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, juga untuk menjelaskan temuan penelitian yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Pada analisis data yang diolah yaitu data pre-test kelas eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Guppi Ulidang. Data dianalisis statistik deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran jika hasil belajar yang dicapai mencapai nilai kriteria ketuntasan, dengan mengacu kepada indikator standar hasil belajar sebagai berikut:

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 148

Interval nilai	Kategori hasil belajar
$x < 65$	Sangat Rendah
$65 \leq x \leq 75$	Rendah
$75 \leq x \leq 85$	Sedang
$85 \leq x < 95$	Tinggi
$95 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Mts Guppi Ulidang

Tabel 3.3 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Guppi Ulidang kelas VIII B

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan teknik uji-t, yakni teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai agar dapat mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah *treatment* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu, pengujian normalitas pada penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 25 dengan analisis *one sample kolmogorov smirnov test*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya pada varian antar kelompok data. adapun uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 uji *one way anova* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan Apabila nilai fhitung lebih kecil dari α maka populasi tersebut tidak homogen. namun apabila fhitung lebih besar ftabel maka populasi tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini, digunakan uji hipotesis yang sebut *paired sample t-test*, jenis uji statistik ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berpasangan. Dalam pengujian ini, terdapat beberapa ketentuan yang perlu dipenuhi. pertama, data harus memiliki distribusi yang normal. Kedua, kelompok data harus saling terkait atau memiliki hubungan antara satu sama lain. Ketiga, data yang digunakan dalam uji ini dapat berupa angka dan kategori. Selanjutnya, Perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan penarikan kesimpulan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis akan ditolak.¹¹²

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. NPSN/NSS : 40605951
- b. Nama : MTsS GUPPI ULIDANG
- c. Akreditasi : B (Baik)
- d. Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju, Km 51, Kode Pos 91452, Desa Ulidang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat
- e. Nomor Telpon : 085255200239
- f. Jenjang : MTs/ SLTP
- g. Status : Swasta
- h. Kota : Majene¹

2. Visi dan Misi

a. Visi MTs Guppi Ulidang

“Menciptakan Madrasah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, bertaqwa, mandiri terampil dan berakhlak mulia serta mengembangkan budaya”

b. Misi MTs Guppi Ulidang

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif dan inovatif
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik secara berkesinambungan

¹Dokumen Profil Individu Lembaga Madrasah

3) Menyelenggarakan bimbingan budi pekerti berulang dan berkelanjutan.

3. Guru dan Peserta didik MTs Guppi Ulidang

No	Nama	Jenjang Lulusan	Guru/Kelas Mata Pelajaran	Sesuai Bidang
1.	MAKMUN, S.Ag	SI	Kepala sekolah	PAI
2.	NAJAMUDDIN, S.Ag	SI	Fiqh	PAI
3.	RAHMAWATI SAID, S.Sos	SI	Pkn	Administrasi
4.	SYAMSUDI, S.Pd	SI	Bhs. Indo	Pend. Bhs indonesia
5.	HAERIAH, S.Pd	SI	Matematika	Pend. Mtk
6.	ASMIRAH, S.Pd	SI	Bhs, Inggris	Pend. Bhs Inggris
7.	NASRIANI, S.Pd	SI	Matematika	Pend. Mtk
8.	DARMAWATI. Z, S.Pd	SI	B. Inggris	Pend. Bhs Inggris
9.	NURFITRIAH. S, S.Pd.I	SI	A. AkhlAk	PAI
10.	SUBHAN, S.Pd.I	SI	SKI	PAI
11.	NASRIADI, S.Pd.I	SI	B. Arab	Peradilan Agama
12.	Masliah, S.Pd.I	SI	Quran Hadis	PAI
13.	SARTIKA, S.Pd	SI	Ipa	Pend. Biologi
14.	SUKRAWATI ALI	SI	Bhs. Indo	Pend. Bhs indonesia
15.	HARTINA, S.Pd	SI	Ips	Pend. Ekonomi
16.	HERLIAH, S.Kom	SI	TIK	Sistem Informasi
17.	SUANDI, S.Pd	SI	IPA	Pendidikan Fisika

Sumber: Dokumen data laporan MTs Guppi Ulidang, tahun 2021/2022

Tabel 4.1 Data guru MTs Guppi Ulidang

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas VIII MTs Guppi Ulidang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw (*Pre-test*)

Dalam bagian ini, dibahas tentang hasil dari studi yang telah dilakukan di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Penulis

mengumpulkan data dari hasil belajar peserta didik menggunakan tes pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*) yang terdiri dari 19 soal. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan. Data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tes yang telah diberikan untuk kelas VIII MTs Guppi Ulidang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh data-data sebagai berikut:

No	Nama	Skor (<i>Pre-test</i>)
1	R	55
2	A	55
3	MH	55
4	M	45
5	MA	45
6	FA	50
7	Az	50
8	KN	60
9	G	50
10	N	60
11	H	65
12	F	50
13	AH	35
14	MA	55
15	FZ	35
16	AL	35
17	NF	40
18	H	55
19	D	55
20	Z	45
21	R	45
22	AP	60

Tabel 4.2 Nilai Hasil *Pre-test* Peserta didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang

Dalam analisis data yang diolah terdapat beberapa informasi kunci mengenai data *pre-test* kelas eksperimen yaitu skor tertinggi, skor terendah, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi, dan presentasi data. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Guppi Ulidang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada analisis deskriptif nilai *pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Descriptvive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	22	35	65	50.00	8.591
Valid N (listwise)	22				

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pre-test*

Hasil hitung di atas yang menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa data analisis deskriptif (*Pre-test*) dengan banyak responden sebanyak 22 orang mendapat nilai maksimum 65, nilai minimum 35, Adapun nilai rata-rata 50 dan standar deviasi diperoleh sebesar 8.591.

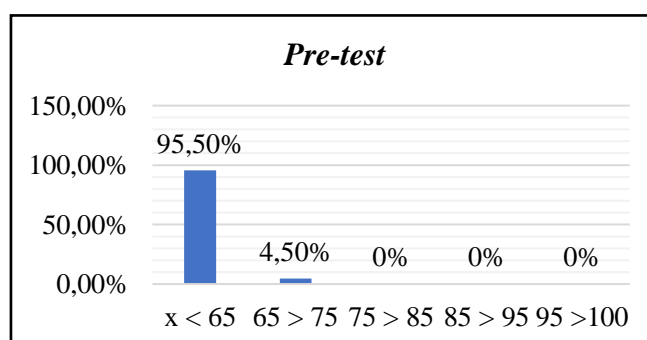
Menentukan kategorisasi hasil belajar Akidah Akhlak peneliti mendapatkan atau memperoleh data melalui pemberian soal *pre-test*. Dalam hal ini akan di bandingkan dengan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Akidah Akhlak yang telah di tetapkan oleh sekolah MTs Guppi Ulidang, yakni sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x < 65$	Sangat Rendah	21	95,5 %
2	65 - 75	Rendah (tuntas)	1	4,5 %
3	75 - 85	Sedang	0	0%
4	85 - 95	Tinggi	0	0%
5	95 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			n=22	100%

Sumber KKM : MTs Guppi Ulidang

Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang (*pre-test*)

Sebelum melakukan perlakuan atau *pre-test*, hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa dari total 22 peserta didik, 21 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan nilai di bawah 65, yang mencakup 95,5% dari total peserta didik. Hanya 1 peserta didik yang berada pada kategori rendah (tuntas) dengan nilai tepat 65, yang merupakan 4,5% dari total peserta didik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran oleh guru belum optimal.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Hasil Belajar *Pre-test*

2. Deskripsi Hasil belajar peserta didik MTs Guppi Ulidang pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* (*Post-test*)

Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada peserta didik dikelas (eksperimen) setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di MTs Guppi Ulidang sebagai berikut.

No	Nama	Skor
1	R	85
2	A	80
3	MH	75
4	M	70
5	MA	75
6	FA	85
7	Az	80
8	KN	90
9	G	75
10	N	90
11	H	95
12	F	75
13	AH	70
14	MA	80
15	FZ	70
16	AL	65
17	NF	65
18	H	75
19	D	75
20	Z	65
21	R	55
22	AP	85

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar *Post-test* Peserta didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang

Analisis data yang diolah terdapat beberapa informasi penting mengenai data *post-test* kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Guppi

Ulidang. Informasi yang biasanya termasuk dalam analisis deskriptif *post-test* meliputi skor tertinggi, skor terendah, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi, dan presentasi data secara keseluruhan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	22	55	95	76,36	9.659
Valid N (listwise)	22				

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif *Post-Test*

Hasil hitung di atas yang menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa data analisis deskriptif (*Post-test*) dengan banyak responden sebanyak 22 orang mendapat nilai maksimum 95, nilai minimum 55, Adapun nilai rata-rata 76,36 dan standar deviasi diperoleh sebesar 9.659.

Menentukan kategorisasi hasil belajar Akidah Akhlak peneliti mendapatkan atau memperoleh data melalui pemberian soal *post-test*. Dalam hal ini akan dibandingkan dengan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Akidah Akhlak, yakni sebagai berikut:

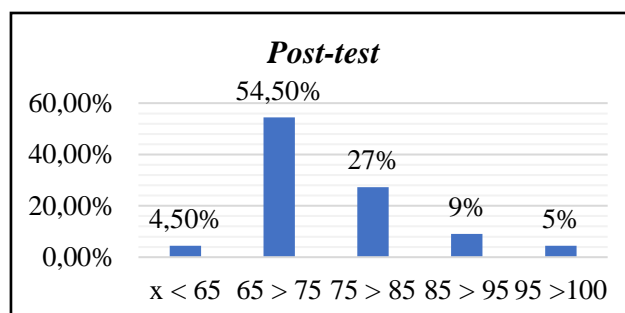
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x < 65$	Sangat Rendah	1	4,5 %
2	65 - 75	Rendah (tuntas)	12	54,5 %
3	76 - 85	Sedang	6	27,3 %
4	86 - 95	Tinggi	2	9,1 %

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	96 - 100	Sangat Tinggi	1	4,5 %
Jumlah			n=22	100%

Sumber KKM : MTs Guppi Ulidang

Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII B Guppi Ulidang (*Post-test*)

Berdasarkan tabel di atas, setelah diberikan perlakuan atau *post-test*, hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Uidang pada Akidah Akhlak, didapatkan 1 peserta didik berada pada kategori rendah ($x < 65$) dengan persentase 4,5 %, 12 peserta didik berada pada kategori rendah (tuntas) rentang nilai 65-75 persentase 54,5%, 6 peserta didik berada pada kategori sedang (76 – 85) dengan persentase 27,3 %, 2 peserta didik berada pada ketegori tinggi (86-95) dengan persentase 9,1 %, dan 1 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (96-100) dengan persentase 4,5 %. Sehingga secara umum dapat disimpulkan berdasarkan peningkatan pada persentase setiap kategori dan adapun, persentase tertinggi yang didapatkan setelah penerapan (*post-test*) terdapat pada kategori rendah (tuntas) dengan rentang nilai 65 - 75. Pengkategorian hasil belajar (*post-test*) dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 2 Grafik Persentase Hasil Belajar *Post-test*

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, tahapan awal yang dilakukan adalah pengujian dasar, termasuk uji normalitas untuk memastikan distribusi data

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS versi 25:

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	posttest
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,00	76,36
	Std. Deviation	8,591	9,659
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,147
	Positive	,098	,147
	Negative	-,174	-,126
Test Statistic		,174	,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,200 ^d

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data
 c. Lilliefors significance correction
 d. This is a Lower bound of the true significance

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya pada varian antar kelompok data. Adapun uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 uji *one way anova* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan Apabila nilai fhitung lebih kecil dari α maka populasi tersebut tidak homogen. namun apabila fhitung lebih besar ftabel maka populasi tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Test of Homogeneity of variances

		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on mean	.184	1	42	.671
	Based on Median	.070	1	42	.793
	Based on Median and with adjusted df	.070	1	39.948	.793
	Based on trimmed mean	.196	1	42	.660

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B MTs Guppi Ulidang Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 di dapatkan nilai nilai sig. 0,660 yang terbilang lebih besar dari pada 0,05 atau nilai $f_{hitung} > \text{nilai } f_{tabel}$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bersifat homogen

c. Uji hipotesis

Berdasar pada uji persyaratan analisis statistik, diperoleh data berdistribusi normal maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t berpasangan atau paired sampe t-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang ditinjau dari peningkatan hasil belajar. Adapun tabel hasil uji hipotesis sebagai berikut:

		<i>Paired Sampel Statistics</i>			
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	50,00	22	8.591	1.832
	<i>Posttest</i>	76,36	22	9.659	2.059

Tabel 4.10 Paired Sample Statistics

Tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan statistik deskriptif data pre-test dan post-test. Nilai mean (rata-rata) menunjukkan adanya perbedaan, yang diamati dari hasil rata-rata dari post-test 87,73 lebih besar dari pada rata-rata pre-test 56,73. Dengan demikian, bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hasil belajar peserta didik terbilang meningkat. Hal itu dilihat dari perbedaan rata-rata sebelum dan setelah menerapkan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

Paired Samples Corellation

		N	Corellation	Sig
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest & posttest</i>	22	.789	.000

Tabel 4. 11 Paired Samples Correlations

Berdasarkan analisis *output* SPSS versi di atas, yang menunjukkan bahwa hasil uji korelasi atau hubungan variabel *pre-test* dan variabel *post-test* bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan antara data *pre-test* dan *post-test*.

Paired Samples Test

<i>Paired Differences</i>									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	-	6.012	1.282	-	-	-	21	.000
	<i>- Postes</i>	26.364			29.029	23.698	20.569		
	<i>t</i>								

Tabel 4.12 Paired Samples Test

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *paired samples test*, diperoleh nilai t sebesar -20.569 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 21, dan nilai signifikansi (sig) 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya, H0 (hipotesis nol) ditolak dan H1 (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh

data, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Guppi Ulidang.

Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang, yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan Hasil

Penelitian

Bagian ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang dengan menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum 2013. Materi yang digunakan pada penelitian ini yakni pada pelajaran Akidah Akhlak bab 7 dengan judul bab Keteladanan Rasulullah *Ulul Azmi* dan Keistimewanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi. *Pre-test* diberikan pada awal pertemuan sebelum dilakukan perlakuan

atau proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Pre-test* terdiri dari 19 butir soal berbentuk pilihan ganda.

Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama 4 kali pertemuan. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *post-test* dengan memberikan 19 butir soal berbentuk pilihan ganda lagi. *Post-test* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian secara deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa 21 peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, yaitu dengan nilai di bawah 65, yang mencakup 95,5% dari total peserta didik. Hanya 1 peserta didik yang berada dalam kategori rendah (tuntas) dengan nilai tepat 65, yang merupakan 4,5% dari total peserta didik.

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar peserta didik dikategorikan sebagai sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase (95,5%) peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kategori sangat rendah yang dialami oleh peserta didik dalam hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi kurang memadai, yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kondisi psikologis peserta didik yang berbeda-beda, termasuk minat dan motivasi yang bervariasi dalam mengikuti pelajaran, dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Selain itu, kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga dapat memperburuk kondisi ini.

Kondisi ini juga terlihat pada kelas VIII B MTs Guppi Ulidang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, kolaborasi dalam memecahkan masalah, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ditemukan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak, didapatkan 1 peserta didik berada pada kategori rendah ($x < 65$) dengan persentase 4,5 %, 12 peserta didik berada pada kategori rendah (tuntas) rentang nilai 65-75 persentase 54,5%, 6 peserta didik berada pada kategori sedang (76 – 85) dengan persentase 27,3 %, 2 peserta didik berada pada kategori tinggi (86-95) dengan persentase 9,1 %, dan 1 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (96-100) dengan persentase 4,5 %. Persentase tertinggi yang didapatkan setelah penerapan *(post-test)* terdapat pada kategori rendah (tuntas) dengan rentang nilai 65 – 75.

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang

diperoleh. Nilai rata-rata sebelum penerapan *pre-test* adalah 50 dan setelah penerapan meningkat menjadi 76. Dari nilai rata-rata tersebut terlihat peningkatan yang cukup signifikan dari 50 (*pre-test*) < 76 (*post-test*) yang dikatakan bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan (*pre-test*) lebih kecil dari pada nilai rata-rata setelah penerapan (*post-test*). Hal ini menjadi acuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil uji normalitas kelas VIII MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh Nilai sig. 0,081 untuk *pre-test*, dan 0,200 untuk *post-test* yang artinya data berdistribusi normal, kemudian, untuk uji homogenitas diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 0.660 > 0.05 sehingga varians dari hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang bersifat homogen

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Rata-rata hasil belajar pada *pre-test* adalah 50,00, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 76,36. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Hasil output *paired sample correlation* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *pre-test* dan *post-test*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai alpha yang biasanya ditetapkan pada 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*, menunjukkan bahwa kinerja peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* saling terkait secara signifikan.

Dari hasil uji *paired samples test* dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha penelitian yang ditetapkan sebesar 0,05, maka H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H₁ (hipotesis alternatif) diterima.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan teruji oleh data. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selain sebagai alternatif upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan interpersonal antara satu dan peserta didik lainnya.² Maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, namun juga dapat meningkatkan aspek afektif.

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.81-

Berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Khozin dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik, yang diajarkan dengan menggunakan model *jigsaw* secara signifikan lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan metode yang lain.³ Dari penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam penelitian ini yang juga meneliti pada kelas VIII MTs dengan mata Pelajaran Akidah Akhlak dan mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan penelitian penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Hanif Fadillah juga memberikan pemahaman bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Namun menunjukkan beberapa kelemahan dalam penggunaannya yaitu dibutuhkan persiapan yang panjang sebab seorang guru mesti mampu memahami kondisi dan karakter setiap peserta didik.⁴ Sehingga disarankan kepada setiap guru agar mampu memahami penggunaan metode tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model mengajar *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

³Nur Khozin, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, VOL 6, No. 2. Mei 2024.

⁴Hanif Fadillah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Mi Al-Khoiriyah 22 Hadimulyo Barat 2018/2019” *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018, h.19.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilihat pada hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha penelitian 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Guppi Ulidang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Terbukti dengan data penelitian ini yang ditemukan perbedaan secara statistik antara rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,00 dan *post-test* sebesar 76,36 menunjukkan peningkatan dalam pencapaian hasil belajar.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran penelitian yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan melakukan kajian yang lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.
3. Bagi pendidik dan tenaga pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan model pembelajaran di Sekolah MTs Guppi Ulidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group.
- A.Octavia, Shilphy. (2020), *Model-model pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom. (2015). *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bodi, Idham Kholid. dkk. (2019). *Koroang Mala 'bi (Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, Cet I; Jakarta Kementerian Agama.
- Darajat, Zakiah. (2014). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Publisher.
- Departemen Agama RI. (2009). *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamsil Quran.
- Hadi, Syamsul. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol.5, No.2.
- Faturrohman, Muhammad.(2016), *Model-model pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya.

- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermawan, Rudi. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Ikhsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makara, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Prabandari, Annisa Wahyuningtyas dan Rudy Gunawan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol.12, No.2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan, Nomor 14 Tahun 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pusaka Almada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syamsu, Yusuf. dan Nani M. (2018). *Perkembangan Peserta didik*, Depok : Rajawali Pers.
- Sudirman ,N. (1987). *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

- Sugiyono. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-II, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Untuk Penelitian Pendidikan*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol 5. No 1.
- Suharto. (2015). *Kurikulum Implementasi Pendidikan Guru 2013 Tahun 2015*.
- Sirega, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003.
- Widawati, Ninik Sri. dan Hafis Muaddab.(2018). *29 Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya:Garuda Mas Sejahtera.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :	MTs Guppi Ulidang	Kelas/Semester:	VIII (Delapan) B/ Genap
Mata Pelajaran :	Akidah Akhlak	Alokasi Waktu:	(Pertemuan 1)
Materi Pokok	KETELADANAN RASUL ULUL AZMI KEISTIMEWAANNYA		
Sub-Materi	Pengertian Rasul <i>Ulul Azmi</i>		
Kompetensi Dasar	3.7 ; 4.7		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop lcd/proyektor,	Sumber belajar : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	:	Gambar powerpoint,	Buku Guru & Peserta didik

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.</p>
PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. ❖ Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Pengertian Rasul <i>Ulul Azmi</i> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ❖ ditempuh,

<i>Pertemuan ke-1</i>		
INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka bahan bacaan terkait materi Pengertian Rasul Ulul Azmi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian Rasul Ulul Azmi
	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok • Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda • Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik • Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru. • Tiap Kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas. • Peserta didik lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi yang disampaikan kelompok presenter. • Tiap peserta didik atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya • Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian Rasul Ulul Azmi . Peserta didik kemudian

	diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

MAKMUN, S.Ag
NIP. 19701231 201411 1 022

Nurfitria, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :	MTs Guppi Ulidang	K elas/Semester:	VIII (Delapan) B/ Genap
Mata Pelajaran :	Akidah Akhlak	Alokasi Waktu:	(Pertemuan 2)
Materi Pokok	KETELADANAN RASUL ULUL AZMI KEISTIMEWAANNYA		
Sub-Materi	Sifat Utama dan Keteguhan Rasul <i>Ulul Azmi</i>		
Kompetensi Dasar	3.7 ; 4.7		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop lcd/proyektor,	Sumber belajar
Media Pembelajaran	:	Gambar powerpoint,	Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya Buku Guru & Peserta didik

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.</p>
PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. ❖ Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Sifat Utama dan Keteguhan Rasul <i>Ulul Azmi</i> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ❖ ditempuh,
Pertemuan ke-2
INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka bahan bacaan terkait materi Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi
	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok • Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda • Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik • Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru. • Tiap Kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya didepan kelas. • Peserta didik lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi yang disampaikan kelompok presentator. • Tiap peserta didik atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya • Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.
PENILAIAN
<p>Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah

Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

MAKMUN, S.Ag
NIP. 19701231 201411 1 022

Nurfitria, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :	MTs Guppi Ulidang	Kelas/Semester:	VIII (Delapan) B/ Genap
Mata Pelajaran :	Akidah Akhlak	Alokasi Waktu:	(Pertemuan 3)
Materi Pokok	KETELADANAN RASUL ULUL AZMI KEISTIMEWAANNYA		
Sub-Materi	Contoh Perilaku Meneladani Sifat Utama Dan Keteguhan Rasul <i>Ulul Azmi</i>		
Kompetensi Dasar	3.7 ; 4.7		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop lcd/proyektor,	Sumber belajar
Media Pembelajaran	:	Gambar powerpoint,	Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Guru & Peserta didik

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.
- 3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.
- 3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.
- 4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.

PENDAHULUAN

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- ❖ Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Contoh Perilaku Meneladani Sifat Utama Dan Keteguhan Rasul *Ulul Azmi***
- ❖ Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan
- ❖ ditempuh,

Pertemuan ke-3

INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka bahan bacaan terkait materi Contoh Perilaku Meneladani Sifat Utama Dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Contoh Perilaku Meneladani Sifat Utama Dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi
	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok • Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda • Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik • Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru. • Tiap Kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas. • Peserta didik lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi yang disampaikan kelompok presentator. • Tiap peserta didik atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya • Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Contoh Perilaku Meneladani Sifat Utama Dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi . Peserta didik

	kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

MAKMUN, S.Ag
NIP. 19701231 201411 1 022

Nurfitria, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :	MTs Guppi Ulidang	Kelas/Semester:	VIII (Delapan) B/ Genap
Mata Pelajaran :	Akidah Akhlak	Alokasi Waktu:	(Pertemuan 4)
Materi Pokok	KETELADANAN RASUL ULUL AZMI KEISTIMEWAANNYA		
Sub-Materi	Hikmah Keteladanan Rasul <i>Ulul Azmi</i>		
Kompetensi Dasar	3.7 ; 4.7		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop lcd/proyektor,	Sumber belajar
Media Pembelajaran	:	Gambar powerpoint,	Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Guru & Peserta didik

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.</p>
PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. ❖ Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Hikmah Keteladanan Rasul <i>Ulul Azmi</i> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ❖ ditempuh,
<i>Pertemuan ke-4</i>
INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka bahan bacaan terkait materi Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi
	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok • Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda • Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik • Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru. • Tiap Kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya didepan kelas. • Peserta didik lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi yang disampaikan kelompok presentator. • Tiap peserta didik atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya • Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

MAKMUN, S.Ag
NIP. 19701231 201411 1 022

Nurfitria, S. Pd

SOAL PRE-TEST DAN POST TEST

1. Berikut ini yang bukan termasuk ulul azmi
 - a. Nabi Ibrahim As
 - b. Nabi Ayyub As
 - c. Nabi Musa As
 - d. Nabi Muhammad
2. Nabi Ibrahim As diperintahkan oleh Allah Swt untuk menghadapi seorang raja yang zalim bernama
 - a. Raja Ibrahim
 - b. Raja Namrud
 - c. Raja Fir'un
 - d. Raja Najasy
3. Allah Swt memberikan mukjizat kepada Nabi Ibrahim As diabadikan dalam al-Quran pada sursh
 - a. Al-Qasas ayat 9
 - b. Al-Anbiya ayat 69
 - c. Asy-Syuara ayat 3
 - d. Al-Ahzab ayat 5
4. Tasamuh dalam ajaran Islam adalah toleransi
 - a. Agama
 - b. Saling menghormati
 - c. Akidah dan keimanan
 - d. Bernegara
5. Pengamalan sikap tasamuh atau tenggang rasa tercantum di bawah ini, kecuali
 - a. Mengakui persamaan derajat
 - b. Saling menghormati sesama manusia
 - c. Tidak semena-mena terhadap orang lain
 - d. Bekerja sama
6. Arti kata azmi adalah
 - a. Kesabaran rasul
 - b. Mempunyai keimanan
 - c. Keteguhan hati yang kuat
 - d. Keistimewaan rasul
7. Ulul azmi adalah gelar yang diberikan kepada para rasul....yang memiliki kedudukan tinggi dan istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan agama Allah Swt
 - a. Sahabat Rasulullah Saw
 - b. Ulama
 - c. Malaikat
 - d. Rasul

8. Berikut ini yang bukan ciri-ciri tawadu adalah
 - a. Rendah hati
 - b. Qanaah
 - c. tidak sombong
 - d. takabur
9. Tasamuh adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, yang mempunyai arti..
 - a. Perilaku tidak merasa bangga atas potensi dan prestasi yang telah dicapainya
 - b. Sikap saling menghormati dan menghargai serta berlaku lemah lembut kepada orang lain
 - c. Sikap selalu memandang baik terhadap orang lain sebelum terbukti kesalahannya
 - d. Selalu bersikap ingin membantu dan menolong orang yang membutuhkan
10. Sikap tawadu sangat penting dalam pergaulan sesama manusia. Maka islam memberikan tuntunan kepada umatnya untuk mempunyai sifat tawadu. Adapun lawan dari sikap tawadu yaitu..
 - a. Takabur
 - b. Rendah hati
 - c. Qanaah
 - d. Husnudzan
11. Sikap dendam adalah penyakit hati yang dapat merusak keimanan agar penyakit tersebut hilang dari hati kita, salah satu caranya adalah...
 - a. Suka menjelekkkan orang lain
 - b. Tidak suka atas keberhasilan orang lain
 - c. Berlapang dada, berjiwa besar dan pemaaf
 - d. Suka bicara kekurangan orang lain
12. Seseorang akan mudah menghindari perbuatan hasad apabila
 - a. Melatih dirinya untuk mendapatkan kenyataan hidup yang dialami
 - b. Mengingat-ingat kebaikan diri sendiri
 - c. Menghitung-hitung karunia yang dimiliki orang lain
 - d. Membandingkan diri sendiri dengan orang lain
13. Arti kata azmi adalah
 - a. Kesabaran rasul
 - b. Mempunyai keimanan
 - c. Keteguhan hati yang kuat
 - d. Keistimewaan rasul
14. Ulul azmi adalah gelar yang diberikan kepada para rasul.....yang memiliki kedudukan tinggi dan istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan agama Allah Swt
 - a. Sahabat rasulullah Saw
 - b. Ulama
 - c. Malaikat
 - d. Rasul

15. Berikut ini yang bukan termasuk mukjizat Nabi isa As adalah
 - a. Menyembuhkan orang yang tuli dengan izin Allah Swt
 - b. Menghidupkan orang yang sudah mati dengan izin Allah Swt
 - c. Membuat burung yang hidup dari tanah dengan izin Allah Swt
 - d. Menurunkan hidangan (makanan dan minuman) dari langit dengan izin Allah Swt
16. Dibawah ini nama-nama rasul yang masuk dalam ulul azmi
 - a. Nabi adam, nabi idris, nabi musa, nabi ibrahim, dan nabi Syis
 - b. Nabi Nuh, nabi ibrahim, nabi musa, nabi isa, dan nabi muhammad
 - c. Nabi daud, nabi musa, nabi isa, nabi ibrahim dan nabi muhammad
 - d. Nabi adam, nabi ibrahim, nabi ismail, nabi nuh, nabi yusuf
17. Pengertian husnudzan menurut istilah ialah
 - a. Sikap rendah hati kepada Allah Swt dengan kepasrahan dan ketaatan terhadap ketentuannya
 - b. Sikap tolong-menolong kepada sesama yang harus dimiliki oleh setiap orang
 - c. Sikap mendapatkan apa yang dikaruniakan Allah Swt kepada kita mencakup kesempurnaan tubuh
 - d. Sikap baik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan oleh orang lain
18. Dibawah ini adalah arti dari tasamuh, kecuali,,,,,
 - a. Bekerja sama
 - b. Saling menghormati
 - c. Toleransi
 - d. Tenggang rasa
19. Seorang rasul Ulul Azmi yang diberikan oleh Allah Swt. Mukjizat untuk membuat perahu besar adalah
 - a. Nabi Nuh As
 - b. Nabi Ibrahim As
 - c. Nabi Musa As
 - d. Nabi Isa As

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Raswin, lahir di Awo pada tanggal 25 September 2000. Penulis adalah anak ketiga dari pasangan bapak Mahbud dan Nurami. Penulis memulai jenjang pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 13 Ulidang dan lulus pada tahun 2012. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di MTs Guppi Ulidang lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di MA Alchaeriya Ma'Arif Tammero'do kecamatan Tammero'do Sendana kabupaten Majene pada tahun 2018. Penulis lalu kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang perkuliahan pada tahun 2019 di STAIN Majene dan lulus pada jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri) dan terdaftar sebagai mahapeserta didik prodi Pendidikan Agama Islam. Program strata satu (S1) di STAIN Majene Angkatan ke III